



## **Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa dalam Mengelola Uang Saku di SD Negeri 020 Ridan Permai**

**Yedi Sisnurwanto<sup>1\*</sup>, Dzulhijah Yetti<sup>1</sup>, Lilian Nethania Nava<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Politeknik Kampar, Bangkinang, Indonesia

\* Corresponding Author: [yedi.sisnurwanto@poltek-kampar.ac.id](mailto:yedi.sisnurwanto@poltek-kampar.ac.id)

### **Abstract**

*Financial literacy is a crucial competency that needs to be instilled from an early age to foster rational and responsible economic behavior. Low levels of financial literacy among elementary school students lead to a tendency toward consumerism and a lack of savings habits. This community service activity aims to improve the financial literacy of students at SD Negeri 020 Ridan Permai through an interactive and practical educational approach. The methods used included outreach, simulations, and hands-on practice, including daily financial record-keeping and savings habits. The results of the activity demonstrated an increase in students' understanding of basic financial concepts, their ability to differentiate between needs and wants, and behavioral changes in managing pocket money more wisely. This program makes a significant contribution to developing students' financial character from an early age and has the potential for sustainable implementation in elementary education settings.*

**Keywords:**  
*Financial Literacy; Students; Pocket Money.*

### **Abstrak**

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada siswa sekolah dasar menyebabkan kecenderungan perilaku konsumtif serta kurangnya kebiasaan menabung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di SD Negeri 020 Ridan Permai melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, simulasi, serta praktik langsung berupa pencatatan keuangan harian dan pembiasaan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta perubahan perilaku dalam mengelola uang saku secara lebih bijak. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter finansial siswa sejak dini serta berpotensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan dasar.

**Kata Kunci:**  
*Literasi Keuangan; Siswa; Uang Saku.*

## **Pendahuluan**

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi fundamental yang sangat penting dalam kehidupan individu karena berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang. Dalam konteks global, Organisation for Economic Co-operation and Development mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan individu (OECD, 2016).

Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup dimensi perilaku dan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan. Sejalan dengan itu, Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Remund (2010) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan mengevaluasi dan mengambil keputusan finansial yang tepat.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia anak-anak dan remaja. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan nasional belum merata dan masih didominasi oleh kelompok usia dewasa (OJK, 2022). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep keuangan dan berisiko dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak pada kurangnya perencanaan keuangan dan rendahnya kesejahteraan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu dimulai sejak usia dini agar individu memiliki fondasi yang kuat dalam mengelola keuangan.

Dalam perspektif perkembangan anak, masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan karakter, termasuk dalam hal pengelolaan uang. Menurut Santrock (2011), masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam pembentukan nilai dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pada fase ini, anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972) menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan aktivitas nyata, sedangkan Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan pada anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman agar dapat dipahami secara optimal.

Selain itu, perilaku konsumtif pada anak juga menjadi perhatian dalam kajian literasi keuangan. John (1999) menyatakan bahwa anak-anak rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media dalam membentuk perilaku konsumsi. Hal ini diperkuat oleh Kotler dan Keller (2016) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Tanpa adanya edukasi yang memadai, anak cenderung menggunakan uang untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Mandell (2008) juga menunjukkan bahwa kurangnya edukasi keuangan sejak dini menyebabkan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada usia muda. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan sejak dini, seperti menabung, membuat prioritas kebutuhan, dan memahami nilai uang.

SD Negeri 020 Ridan Permai sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar pengelolaan uang saku, belum memiliki kebiasaan menabung, serta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa cenderung menghabiskan uang saku untuk membeli jajanan tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi keuangan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan edukatif yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Ridan Permai dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep keuangan dengan lebih baik. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi dasar mengenai pengelolaan uang saku menggunakan media visual dan bahasa yang sederhana. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengikuti simulasi pengelolaan uang melalui permainan peran yang memungkinkan mereka memahami konsep kebutuhan, keinginan, dan tabungan secara langsung. Praktik langsung dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pengeluaran harian serta menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk mengukur perubahan pemahaman dan perilaku siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya menabung dan cenderung menggunakan uang saku secara impulsif. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menunjukkan minat untuk menabung. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat dari kebiasaan baru yang mulai terbentuk, seperti menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung dan mencatat pengeluaran harian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah, karena siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Selain itu, Lusardi dan Mitchell (2014) juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang efektif harus diikuti dengan perubahan perilaku agar memberikan dampak nyata.

Dari sisi pendidikan, kegiatan ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan kurikulum berbasis literasi keuangan. Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial. Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Gudmunson dan Danes (2011) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku keuangan anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan literasi keuangan.

## Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 020 Ridan Permai berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa dalam mengelola uang saku menunjukkan

bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan dasar dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- John, D. R. (1999). Consumer socialization of children: A retrospective look at twenty-five years of research. *Journal of Consumer Research*, 26(3), 183–213. <https://doi.org/10.1086/209559>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L. (2008). Financial literacy of high school students. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 163–183). Springer.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264254855-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press